

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL ORANGTUA DENGAN RESILIENSI DALAM
PENGKERJAAN SKRIPSI PADA MAHASISWA UIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Psikologi
Universitas Riau*



Oleh:

WAN GITA LOVITA

NPM: 148110034

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL ORANGTUA DENGAN RESILIENSI DALAM Pengerjaan
SKRIPSI PADA MAHASISWA UIR

WAN GITA LOVITA
148110034

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

17 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Sigit Nugroho, M. Psi., Psikolog

Lisfarika Napitupulu, M. Psi., Psikolog

Dr. Fikri, S.Psi., M.Si



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, _____
Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wan Gita Lovita

NPM : 148110034

Judul : Hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 29 Januari 2020

Yang menyatakan,



Wan Gita Lovita
148110034

MOTTO

**“Hidup memerlukan pengorbanan,
pengorbanan memerlukan perjuangan, perjuangan
memerlukan ketabahan, ketabahan memerlukan keyakinan,
keyakinan menentukan keberhasilan, keberhasilan menentukan kebahagiaan”**

- Anonim -



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Resiliensi Dalam Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa UIR”***. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbang pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr H Syafrinaldi, SH, MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi. M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi, Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi, Psikolog, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th. I, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan dukungan, dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

9. Segenap dosen fakultas psikologi Universitas Islam Riau. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA, Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, MA, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, M.Si, Ibu dr Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, Bapak Didik Widianoro. M.Psi., Psikolog, Kak Icha Herawati, S.Psi.,M.Soc.Sc. Terimakasih atas dukungan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Seluruh pengurus tata usaha Ibu Riva, Ibu Eka, dan Pak Ridho di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi dan hal lainnya.
11. Terimakasih yang tidak henti-hentinya kepada Mama dan Bapak yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih buat teman-temanku Fika, Kak Winda, Elsy, Agum, Mita, Zara, Ica, Putri, Zeno, Nova dan untuk semua teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah ikut membantu dalam proses pengerjaan skripsi dan selalu memberikan semangat.

Serta pihak lain yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral maupun material.

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 30 Januari 2020

Wan Gita Lovita

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Resiliensi	9
1. Definisi Resiliensi	9
2. Faktor-faktor Resiliensi	11
3. Karakteristik Resiliensi	14
4. Aspek-aspek Resiliensi	15

B. Dukungan Sosial Orangtua	16
1. Definisi Dukungan Sosial Orangtua	16
2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	18
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial	19
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial	20
C. Motivasi Belajar	21
1. Definisi Motivasi Belajar.....	21
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
D. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Resiliensi Dalam Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau	25
E. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel penelitian	33
3. Teknik Pengambilan Sampel	34

E. Metode Pengumpulan Data	35
1. Skala Resiliensi	35
2. Skala Dukungan Sosial Orangtua	36
3. Skala Motivasi Belajar	37
F. Validitas Isi dan Reliabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Persiapan Penelitian	42
B. Pelaksanaan Penelitian	42
C. Validitas dan Reliabilitas Skala	42
D. Hasil Analisis Data	47
E. Pembahasan	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra Penelitian	3
Tabel 3.1	<i>Blue print</i> skala Resiliensi.....	36
Tabel 3.2	<i>Blue print</i> skala Dukungan Sosial Orangtua	37
Tabel 3.3	<i>Blue print</i> skala Motivasi Belajar.....	38
Tabel 4.1	<i>Blue Print</i> Skala Resiliensi sebelum TO.....	44
Tabel 4.2	<i>Blue Print</i> Skala Resiliensi sesudah TO.....	44
Tabel 4.3	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Orangtua sebelum TO	45
Tabel 4.4	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Orangtua sesudah TO	45
Tabel 4.5	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar sebelum TO.....	46
Tabel 4.6	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar sesudah TO.....	47
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel 4.8	Skor Dukungan Sosial Orangtua	49
Tabel 4.9	Skor Motivasi Belajar.....	49
Tabel 4.10	Skor Resiliensi.....	50
Tabel 4.11	Hasil Uji Asumsi Normalitas	51
Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas Hubungan Motivasi Belajar terhadap Resiliensi.....	52
Tabel 4.13	Hasil Uji Linieritas Hubungan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Resiliensi	52
Tabel 4.14	Hasil Regresi Ganda.....	53
Tabel 4.15	Hasil Koefisien Determinasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Blueprint* Skala Penelitian

Lampiran 2 *Try Out* Skala Penelitian

Lampiran 3 Skala Penelitian

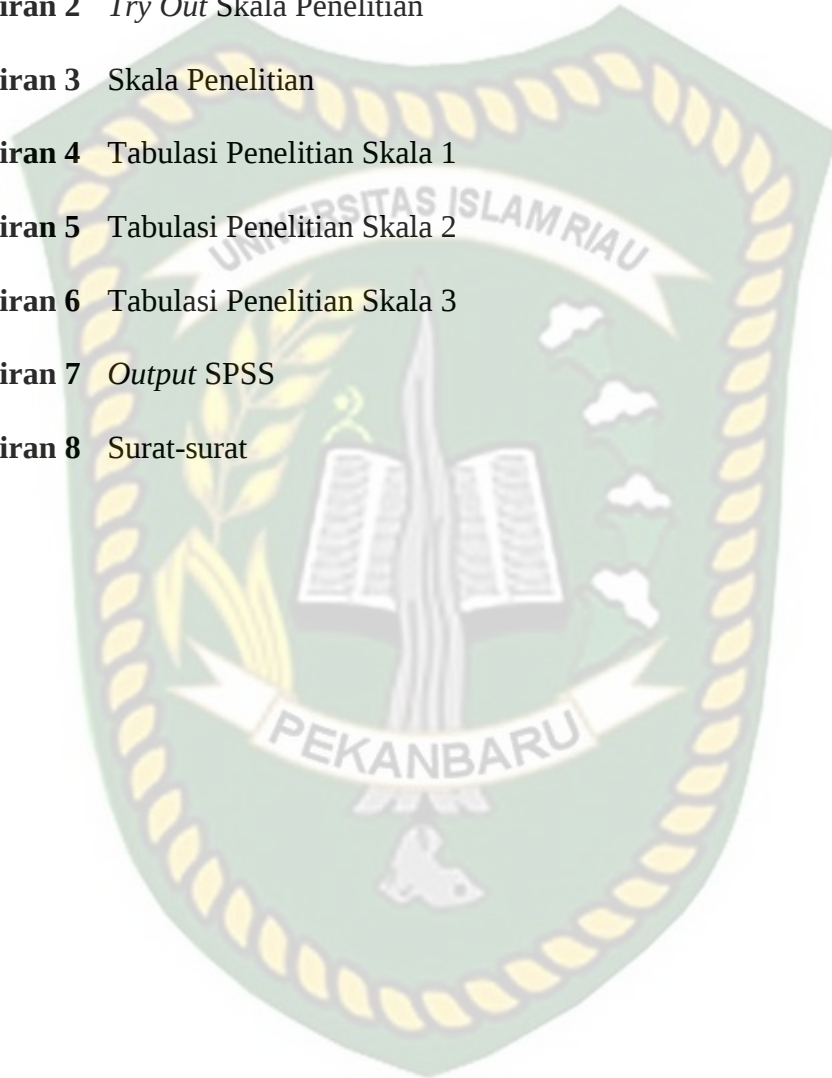
Lampiran 4 Tabulasi Penelitian Skala 1

Lampiran 5 Tabulasi Penelitian Skala 2

Lampiran 6 Tabulasi Penelitian Skala 3

Lampiran 7 *Output* SPSS

Lampiran 8 Surat-surat



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
SOSIAL ORANGTUA DENGAN RESILIENSI DALAM Pengerjaan
SKRIPSI PADA MAHASISWA UIR**

**WAN GITA LOVITA
148110034**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa, sebab dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai. Dukungan social orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, sebab pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam kegiatan belajar. Namun, berbagai hambatan pasti akan dijumpai dalam proses belajar. Sebaiknya mahasiswa memiliki kemampuan resiliensi, dimana resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat serta dapat bertahan dalam keadaan tertekan. Berdasarkan uraian tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR. Teknik sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel dari populasi 2687 dan diambil dengan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh sampel berjumlah 100 orang mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah skala. Hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi dalam perubahan yang terjadi pada resiliensi mahasiswa yaitu sebesar 42,2%. Artinya bila dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar secara simultan semakin baik maka semakin baik pula resiliensi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Dukungan Sosial, Resiliensi

**RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SOCIAL
SUPPORT OF PARENTS WITH RESILIENCE IN THE WORK**

THESIS on UIR STUDENTS

**WAN GITA LOVITA
148110034**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Learning motivation is very important for students, because it can help students in making decisions and can complete tasks well so that learning objectives can be achieved. Parental social support is one of the factors that influence children's motivation in learning, because supervision and direction from parents will affect children's motivation in learning activities. However, various obstacles will definitely be found in the learning process. Students should have the ability to resilience, where resilience is the ability to cope with and adapt to severe events and can survive in a depressed state. Based on the description, the purpose of this study is to determine the relationship between learning motivation and parental social support with resilience in the work of thesis in UIR students. The sampling technique used in this study is to use a cluster random sampling technique. Samples from a population of 2687 and taken with an error rate of 10%, then obtained a sample of 100 students working on thesis. The data analysis technique used is the product moment correlation. The research data collection technique is scale. The results showed that parents' social support and learning motivation together contributed to the changes that occurred in student resilience, which amounted to 42.2%. This means that if the parent's social support and motivation to learn simultaneously the better the better the resilience of students in the thesis work.

Keywords: Learning Motivation, Social Support, Resilience

العلاقة بين دافع التعلم والدعم الاجتماعي من الأبوين بالمرونة في كتابة
الرسالة الجامعية عند طلاب الجامعة الإسلامية الريوية
وان غيتا لوفيتا

148110034

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الريوية
ملخص

ستواجه عملية التعلم بالتأكيد عقبات أمام تحقيق الهدف النهائي. الطلاب قرييون من الهدف النهائي وأكملوا جميع دوراتهم، ويطلب منهم القيام بعمل علمي، وهو كتابة الرسالة الجامعية. يُعتبر الطلاب القادرون على كتابة الرسالة الجامعية قادرين على تطوير معارفهم ومهاراتهم في فهم وتحليل ووصف المشاكل المتعلقة بالعلوم التي تم أخذها. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين دافع التعلم والدعم الاجتماعي من الأبوين بالمرونة في كتابة الرسالة الجامعية لدى طلاب الجامعة الإسلامية الريوية. وتقنية أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي استخدام تقنية *cluster random sampling*. والعينات من سكان الدراسة يبلغ عددهم 2668 حيث تم أخذهم بمعدل خطأ قدره 10 % ، ثم حصلت على عينة 100 طالب الذين يعملون على كتابة الرسالة. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي علاقة *product moment*. وكانت تقنية جمع بيانات البحث عبارة عن استبيان. بناءً على نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن هناك علاقة كبيرة بين الدعم الاجتماعي ودافع التعلم بمرونة الطلاب في إعداد الرسالة. وهذا يعني أنه إذا كان الدعم الاجتماعي من الأبوين ودافع التعلم أفضل أصبحت مرونة الطلاب في رسالة الجامعية أفضل.

، المفتاحية: دافع التعلم، الدعم الاجتماعي، المرونة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di luar negeri ataupun di Indonesia sama-sama memiliki tahapan-tahapan, di Indonesia pendidikan sudah mulai dari masa kanak-kanak yakni Taman Kanak-Kanak (TK), kemudian lanjut ke Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Lalu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Ketika sampai pada jenjang perguruan tinggi maka sudah disebutkan sebagai mahasiswa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Selain itu mahasiswa juga dapat diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkatan jenjang perguruan tinggi, baik yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi negeri maupun yang di perguruan tinggi swasta semua di sebut mahasiswa.

Mahasiswa dalam perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir yang akan menuju ke dewasa awal, menurut Mappier (dalam Ali & Asrori, 2014) yaitu berlangsung antara usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Sebagai mahasiswa bukan berarti bebas, mahasiswa juga melakukan kegiatan pembelajaran yang berarti memiliki berbagai tuntutan dan tugas perkembangan yang baru selama belajar di jenjang perguruan tinggi.

Proses belajar tentu saja akan menjumpai hambatan tertentu untuk mencapai tujuan akhir yang pada tingkat perguruan tinggi dikatakan pencapaian akhir dengan telah menyelesaikan tugas akhir dan dinyatakan wisuda. Pada saat mahasiswa sudah dekat dengan tujuan akhir yang biasa disebut sebagai mahasiswa semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh

mata kuliahnya, maka mahasiswa dituntut dan diwajibkan untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu skripsi. Menurut Fatma & Andarini (2013) skripsi disebut sebagai tugas akhir bagi beberapa jurusan atau Program Studi, skripsi dibuat agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Terdapatnya berbagai macam permasalahan dalam pengerjaan maupun kendala dalam penulisan skripsi inilah yang membuat mahasiswa harus tetap dapat bertahan untuk menyelesaikan skripsi sebaiknya mahasiswa memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi. Menurut Reivich dan Shatter (dalam Riza & Herdiana, 2012) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang di alami dalam kehidupannya. Hasil pra penelitian yang dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa yang menyusun skripsi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------	---------	-----------	------------

			(Orang)	(%)
1	Ketika akan melakukan bimbingan skripsi ke dosen, saya merasa?	a. Merasa sangat takut dan gugup b. Merasa cukup tenang walaupun ada sedikit perasaan khawatir	12 8	60% 40%
2	Ketika saya diminta dosen untuk mengubah judul skripsi, saya merasa?	a. Kehilangan semangat untuk mengerjakan b. Saya segera memperbaiki dan mengubahnya	14 6	70% 30%
3	Saat saya menemui kesulitan dan kendala dalam merevisi skripsi, saya akan?	a. Bertanya kepada teman yang sama dosen pembimbingnya dengan saya b. Mengabaikan skripsi saya untuk beberapa waktu	7 13	35% 65%

Sumber: Hasil Olah Data, 2019.

Berdasarkan hasil pra penelitian diketahui dari 20 orang sebanyak 12 orang (60%) mahasiswa merasa sangat takut dan gugup saat bimbingan skripsi, 14 orang (70%) kehilangan semangat dalam mengerjakan skripsi ketika diminta dosen untuk mengubah judul, dan 13 orang (65%) mahasiswa memilih untuk mengabaikan skripsi beberapa waktu ketika menemui kesulitan dan kendala dalam merevisi skripsi. Hal ini menunjukkan resiliensi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi masih cukup rendah.

Mashudi (2016) resiliensi merupakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan atau bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang

wajar untuk diatasi. Dewi (2014) menyatakan bahwa resiliensi adalah kapasitas seseorang untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, tidak dapat dihindari, dan memanfaatkannya untuk memperkuat diri sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, serta kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Roellyana dan Listiyandini (2016) mendapatkan hasil bahwa hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki dan meyakini dirinya bahwa ia mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu serta optimis menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi.

Selain memiliki keyakinan atau resiliensi mahasiswa juga perlu memiliki motivasi belajar yang juga akan selalu mendorong keinginan untuk menyelesaikan skripsi. Motivasi merupakan motor penggerak didalam diri seseorang atau kondisi psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan, sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang sehingga menimbulkan suatu kesemangatan untuk belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar

tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar dan perbuatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dalam diri seseorang (Fadillah, 2013).

Djamarah (dalam Metia & Zahara, 2012) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang untuk belajar, dimana seseorang menjadi semangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan belajar karena adanya motivasi belajar dalam dirinya. Selanjutnya ia juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan dan mendasari serta mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan, kegigihan, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

Penelitian yang juga dilakukan Rahim A (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan ada yang positif signifikan korelasi antara resiliensi dengan motivasi belajar adalah nilai koefisien korelasi momen produk sebesar 0,611 dengan signifikansi 0,000. Selain dari pada itu dalam menghadapi hambatan pada saat pengerjaan skripsi mahasiswa selain harus memiliki kemampuan resiliensi dalam dirinya, memiliki faktor pendorong seperti motivasi belajar, mahasiswa juga memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat seperti dukungan orangtua yang didalamnya lengkap adanya motivasi, perhatian yang membuat semangat, dukungan moril dan material.

Orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar di rumah. Hal ini

sejalan dengan yang disampaikan oleh Slameto (dalam Febriany & Yusri, 2013) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua dirumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Malwa (2017) dukungan orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud. Karena dengan dukungan orangtua tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal. Kemudian penelitian yang juga dilakukan Mufidah (2017) Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan dukungan sosial dengan resiliensi yang dimediasi dengan resiliensi. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan dan efikasi diri individu yang tinggi maka resiliensi seseorang akan semakin tinggi atau kuat.

Jadi, berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, permasalahan dan beberapa fenomena yang terjadi yang sudah di terangkan diatas yang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan Antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam

pengerjaan skripsi pada mahasiswa, sehingga bisa menemukan jawaban maupun hasil dari fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah adakah hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR.

D. Manfaat Penelitian

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya adalah untuk memperkaya wawasan penelitian mengenai dalam penelitian ini ialah hubungan mengenai hubungan Antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR dan juga supaya dapat menyumbangkan ilmu di bidang psikologi perkembangan, psikologi sosial psikologi pendidikan dan lain-lainnya.

b. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis didapatkan ialah :

1. Bagi Mahasiwa :

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang sedang menjalani ataupun yang sedang mengerjakan skripsi diharapkan agar dapat memiliki keyakinan dan optimisme untuk mendapatkan hasil yang baik dan dapat selalu berusaha untuk menyelesaikan proses penyelesaian skripsi yang maksimal dan selalu memiliki pikiran positif terkait dalam pengerjaan skripsi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan dalam melakukan penelitian untuk berikutnya yang mengenai mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan memberi pemahaman seputar mahasiswa yang dalam proses pembuatan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Menurut Mashudi (2016) resiliensi merupakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan atau bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Menurut Hadiani, Nurwati, dan Darwis (2017) berpendapat bahwa resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan ataupun kapasitas, proses, serta hasil adaptasi seseorang terhadap perubahan, tekanan, atau kekecewaan yang dialami dengan cara yang lebih positif serta kemampuan individu untuk dapat bangkit kembali setelah mengalami situasi traumatis.

Dewi (2014) menyatakan bahwa resiliensi adalah kapasitas seseorang untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, tidak dapat dihindari, dan memanfaatkannya untuk memperkuat diri sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, serta kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.

Menurut Hildayani (dalam Dipayanti dan Chairani, 2012) resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, dan dari kemampuan tersebut seorang individu mampu bertahan dan berkembang secara sehat serta menjalani kehidupan secara positif dalam situasi yang kurang menguntungkan dan penuh dengan tekanan. Resiliensi pada diri individu berkaitan dengan dua faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal ini sering kali disebut faktor protektif karena berperan sebagai pelindung sehingga individu tidak terpengaruh secara negatif oleh faktor-faktor resiko dalam hidupnya (Benard, 2004).

Menurut Chugani (2006) resiliensi memiliki makna yang luas dan beragam, yaitu mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas dalam kehidupan sehari-hari, serta yang paling utama resiliensi merupakan pola adaptasi yang positif atau dapat menunjukkan perkembangan dalam situasi sulit.

Al-Siebert (2004) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang terjadi dalam perkembangannya. Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi akan mudah untuk kembali ke keadaan normal, mereka mampu mengelola emosi secara sehat, mereka juga punya hak dan berhak untuk merasa sedih, marah, merasa kehilangan, sakit hati dan tertekan. Tetapi mereka tidak mau membiarkan perasaan itu menetap dalam

waktu lama, mereka bergerak cepat untuk memutuskan perasaan yang tidak sehat, yang kemudian justru membantunya tumbuh menjadi orang yang lebih kuat.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seorang individu untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut hingga menjadi lebih baik.

2. Faktor-faktor Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan mengenai tujuh faktor yang membentuk resiliensi individu dalam mengatasi situasi sulit, adapun ketujuh faktor tersebut meliputi:

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien akan menggunakan serangkaian keterampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengontrol emosi, atensi, dan perilakunya. Kemampuan regulasi ini penting untuk menjalin hubungan interpersonal dan kesuksesan kerja, serta untuk mempertahankan kesehatan fisik.

b. Pengendalian Impuls

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan

yang muncul dari dalam diri. Kemampuan individu untuk mengendalikan impuls sangat terkait dengan kemampuan regulasi emosi yang ia miliki. Individu dengan pengendalian impuls yang kuat cenderung memiliki regulasi emosi yang tinggi, sedangkan individu dengan pengendalian impuls yang rendah cenderung menerima keyakinan secara impulsive, yaitu suatu situasi sebagai kebenaran bertindak atas dasar hal tersebut. Kondisi ini sering kali menimbulkan konsekuensi negatif yang dapat menghambat resiliensi.

c. Optimisme

Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang. Individu yang resilien adalah individu yang optimis, mereka mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol kehidupan mereka. Jika dibandingkan dengan orang yang pesimis, orang yang optimis secara fisik lebih sehat, jarang mengalami depresi, serta memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

d. Analisis Kausal

Analisis kausal merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka

hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

e. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

f. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. Efikasi diri merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.

g. Pencapaian

Pencapaian menggambarkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba mengatasi masalah ataupun melakukan hal-hal yang berada di luar batas

kemampuan. Individu yang resilien menganggap masalah sebagai suatu tantangan bukan ancaman.

3. Karakteristik Resiliensi

Grotberg (1955) menjelaskan bahwa karakteristik resiliensi terdiri dalam tiga hal, yaitu: *I have, I am, I can*.

a. Sumber-sumber yang dimiliki

Sumber yang dimiliki oleh individu atau yang disebut *I have* oleh Grotberg merupakan dukungan yang didapat seorang individu dari luar, dimana seseorang tersebut merasa memiliki keluarga, dan orang-orang yang mendukung dan peduli terhadapnya.

b. Kekuatan dalam diri

Kekuatan dalam diri merupakan pemahaman individu mengenai dirinya sendiri, Grotberg sendiri menyebutnya dengan sebutan *I am*. *I am* merupakan kekuatan atau potensi positif dari dalam diri, dimana individu merasa optimis, memiliki harga diri, dan empati terhadap orang lain.

c. Kemampuan dalam diri

Kemampuan diri merupakan pemahaman individu mengenai segala hal yang dapat dilakukan oleh diri kita sendiri. Grotberg menyebutnya dengan *I can*, dimana mencakup hubungan interpersonal dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

4. Aspek-aspek Resiliensi

Reivich dan Chatte (dalam Arjani, 2015) mengungkapkan bahwa resiliensi terdiri dari dua unsur yang dimana didalamnya termasuk resiliensi dalam pengerjaan skripsi. Kedua unsur tersebut yaitu merespon situasi sulit dengan cara yang sehat serta merespon situasi sulit dengan tetap produktif.

a. Merespon situasi sulit dengan cara yang sehat

Seseorang yang memiliki resilien dalam dirinya akan merespon situasi yang sulit dengan cara yang sehat, serta ia akan memandang hidup sebagai suatu proses yang sedang berjalan sehingga individu tersebut akan mempertahankan sikap positif terhadap situasi yang sulit.

b. Merespon situasi sulit dengan tetap produktif

Individu yang resilien akan tetap menjalani hari-harinya dengan produktif meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit, dan kesulitan yang dialaminya tidak akan mengganggu produktivitas dan kesejahteraannya. Individu yang resilien merupakan sosok yang tetap berusaha untuk menghasilkan sesuatu serta melakukan aktivitas yang membawa manfaat meskipun sedang menghadapi suatu kesulitan hidup dan mampu membentuk pola pikir yang membuat individu gemar mencari pengalaman.

B. Dukungan Sosial Orangtua

1. Definisi Dukungan Sosial Orangtua

Sarafino (2006) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Adapun lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah seperti keluarga, kekasih, atau anggota masyarakat. Selain itu Sarafino juga berpendapat bahwa akan ada banyak efek dari dukungan sosial karena dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dukungan sosial menurut Gottlieb (dalam Syarifa, Mustami'ah, dan Sulistiani, 2011) adalah sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau kehadirannya serta hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh terhadap pada tingkah laku penerimanya. Ketika seseorang merasa memperoleh dukungan sosial, maka secara emosional mereka merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran ataupun kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Taylor (dalam King, 2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari seseorang yang menunjukkan bahwa seseorang merasa dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban

yang sifatnya timbal balik. Selanjutnya menurut King (2014) dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Santrock (2002) menjelaskan bahwa orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa seorang anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem dukungan ketika anak menjajaki suatu dunia sosial yang luas dan lebih kompleks. Dukungan sosial ini pun dapat diperoleh dari pasangan suami (suami-istri), anak-anak, anggota keluarga yang lain baik dari teman, komunitas, masyarakat, atau dari kelompok dukungan sosial.

Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orangtua merupakan sebagai bagian dari keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak adalah dari keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua sangat berperan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam bangku kuliah (Mounts dkk, 2005).

Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran yang positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan yang rendah. Mahasiswa

juga meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stress. Menerima berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan atau setidaknya mengurangi akibat negatif dari situasi yang menimbulkan stress (Sanderson, 2004).

Dukungan sosial orangtua adalah dorongan atau bantuan yang diterima mahasiswa dari orangtuanya, sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif mengenai dirinya sendiri untuk menjalani masa perkuliahan (Wijaya dan Pratitis, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan dukungan, bantuan, serta dorongan yang berasal dari orangtua yang memiliki hubungan yang sangat dekat dan akrab dengan anaknya, baik secara verbal maupun non verbal, sehingga anak merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan.

2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2006) terdapat empat bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada individu ketika dibutuhkan, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif, seperti empati, perhatian, kepedulian terhadap individu lain sehingga mereka merasa nyaman, aman, percaya diri, merasa dicintai, dan dapat membangun rasa menghargai terhadap dirinya sendiri.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan suatu bentuk dukungan sosial yang diwujudkan dalam bentuk langsung atau nyata yang diberikan ketika individu memerlukan bantuan. Misalnya dengan memberi atau meminjamkan uang, dengan adanya bantuan ini dapat membantu mengatasi permasalahan individu yang bersifat praktis.

c. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui sebuah penghargaan tanpa syarat atau apa adanya, sehingga bentuk dukungan sosial seperti ini dapat membuat individu merasa berharga, bermanfaat, berkompeten, dan bernilai.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif merupakan suatu bentuk dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat, saran, dan petunjuk sehingga dapat mengarahkan bagaimana seorang individu dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarason, Levine, Basham, dan Sarason (1983) menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki dua elemen dasar, yaitu:

a. Persepsi bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan

Hal ini menyebutkan bagaimana seorang individu meyakini bahwa akan adanya tersedia dukungan sosial yang diberikan oleh individu lain pada saat dirinya tersebut membutuhkan bantuan. Adapun seseorang berpendapat bahwa terdapat orang lain yang dapat diandalkan pada saat mereka membutuhkan, maka dari itu dalam hal ini mereka membutuhkan ketersediaan dukungan sosial yang berasal dari orangtua. Sehingga mereka meyakini bahwa orangtuanya akan selalu dapat diandalkan pada saat mereka membutuhkan.

b. Kepuasan terhadap dukungan yang tersedia

Kepuasan terhadap dukungan ini tertuju pada evaluasi seseorang mengenai kualitas bantuan yang diperoleh dari orangtuanya seperti kenyamanan, perhatian, maupun penghargaan. Kepuasan terhadap dukungan sosial ini merupakan suatu bentuk elemen yang bervariasi antar individu dikarenakan hal ini sangat tergantung pada kepribadian masing-masing dan bersifat personal.

4. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sarafino (2006) menyebutkan bahwa sumber-sumber dukungan sosial berasal dari:

- a. Seseorang yang berada disekitar individu yang termasuk kedalam golongan non professional seperti: keluarga, teman dekat, maupun rekan kerja. Hubungan antara individu dengan golongan non professional ini merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dalam kehidupannya dan bisa menjadi sumber dukungan sosial yang sangat kuat.
- b. Professional, merupakan hubungan antar psikolog maupun dokter terhadap individu yang dapat menganalisis baik secara klinis maupun psikis.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial.

C. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Fadillah (2013) mengatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan suatu penggerak didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang secara permanen dan sebagai hasil dari apa yang telah dikerjakannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu Fadillah mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu penggerak didalam diri seseorang agar menimbulkan suatu kesemangatan dalam proses belajar, dan apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka ia tidak akan mau melakukan kegiatan belajar.

Sadirman (dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan suatu kegiatan belajar sehingga dapat menjamin kegiatan belajar tersebut dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Selain itu motivasi belajar juga memegang peranan yang sangat penting dalam melihat naik turunnya prestasi belajar dari mahasiswa tersebut.

Menurut Darmayanti, Siregar dan Harahap (2015) motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa, sebab dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Demikian pula pendapat Pratama dan Rusmawati (2017) bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kondisi psikologis yang membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan serta mempertahankan perilaku sehingga individu berbuat kreatif dan lebih baik sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Uno (dalam Suciani dan Rozali, 2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku maupun aktivitas tertentu agar lebih giat dan semangat.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) menyebutkan ada empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu adanya dorongan mencapai tujuan yang diinginkan, komitmen, inisiatif, dan optimis dalam mempelajari suatu hal.

a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

Dimana suatu kondisi seseorang untuk memiliki keinginan dalam memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui sesuatu hal, memahami, dan menguasai apa yang dipelajarinya.

b. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar

Selain adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, maka seorang individu yang termotivasi dalam mempelajari sesuatu biasanya memiliki komitmen dalam belajar. Demikian halnya apabila seseorang memiliki motivasi dalam belajar, maka ia akan menyadari bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban untuk belajar.

c. Inisiatif untuk belajar

Inisiatif dapat diartikan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan serta kesempatan.

d. Optimis akan hasil belajar

Optimis dapat diartikan sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan ataupun

kemunduran. Seseorang yang memiliki sikap optimis tidak akan mudah menyerah dan putus asa meskipun hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka ia akan terus giat belajar sambil mengoreksi diri untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkatan dalam motivasi belajar. Adapun enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Wlodkowski (dalam Badaruddin, 2015) adalah:

- a. Sikap (*attitude*) merupakan kegiatan untuk merespon kebutuhan belajar yang didasarkan pada pemahaman pembelajaran tentang untung rugi melakukan kegiatan belajar tersebut.
- b. Kebutuhan (*need*) merupakan kekuatan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk berbuat menuju ke tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Rangsangan (*stimulation*) merupakan perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut mulai dirasakan dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, serta dapat merangsang seseorang untuk terus belajar.
- d. Emosi (*affect*) merupakan perasaan yang timbul dalam menjalankan kegiatan belajar.

- e. Kompetensi (*competence*) merupakan kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
- f. Penguatan (*reinforcement*) merupakan hasil belajar yang baik dapat menguatkan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.

D. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Resiliensi Dalam Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Mahasiswa merupakan sebutan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa diuntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini tuntutan mahasiswa ialah menyelesaikan perkuliahan dengan mengerjakan tugas akhir yang biasa disebut dengan skripsi, tentunya dalam proses pembuatan mahasiswa akan menghadapi hambatan-hambatan tertentu, kenyataan untuk menyelesaikan studi dan mengejerkan skripsi tidaklah mudah, salah satu permasalahan yang harus di hadapi oleh mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi pengelolaan waktu, motivasi belajar yang dimaaksud bila sudah di semester akhir untuk menyelesaikan skripsi hingga selesai, pengelolaan diri agar tidak malas-malasan, serta dukungan dari orang yang ada disekitarnya.

Dalam peroses belajar tentu saja akan menjumpai hambatan tertentu untuk mencapai tujuan akhir yang pada tingkat perguruan tinggi dikatakan pecapaian akhir dengan telah menyelesaikan tugas akhir dan

dinyatakan wisuda. Pada saat mahasiswa sudah dekat dengan tujuan akhir yang biasa disebut sebagai mahasiswa semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, maka mahasiswa dituntut dan diwajibkan untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu skripsi. Menurut Fatma & Andarini (2013) skripsi disebut sebagai tugas akhir bagi beberapa jurusan atau Program Studi, skripsi dibuat agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sangat diperlukan adanya resiliensi di dalam diri seorang mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Menurut Hadiani, Nurwati, dan Darwis (2017) berpendapat bahwa resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan ataupun kapasitas, proses, serta hasil adaptasi seseorang terhadap perubahan, tekanan, atau kekecewaan yang dialami dengan cara yang lebih positif serta kemampuan individu untuk dapat bangkit kembali setelah mengalami situasi traumatis.

Diperlukannya dukungan lain agar mahasiswa memiliki resiliensi yang bagus didalam dirinya, berikut berkaitan dengan motivasi belajar dan dukungan sosial orang tua. Motivasi belajar yang di maksud disini ialah mahasiswa yang dalam peroses pengerjaan skripsi, Sadirman

(dalam Dhitaningrum & Izzati, 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan suatu kegiatan belajar sehingga dapat menjamin kegiatan belajar tersebut dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai, Tujuan atau pencapaian yang dimaksud disini tentusaja dalam hal pengerjaan skripsi.

Penelitian yang juga dilakukan Rahim A (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan ada yang positif signifikan korelasi antara Resiliensi dengan motivasi belajar adalah nilai koefisien korelasi momen produk sebesar 0,611 dengan signifikansi 0,000. Selain dari pada itu dalam menghadapi hambatan pada saat pengerjaan skripsi mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2016) menunjukkan bahwa remaja yang mempunyai resiliensi lebih tinggi memiliki motivasi tinggi untuk belajar yaitu 65,5 persen, sedangkan remaja yang memiliki resiliensi yang rendah memiliki motivasi belajar rendah yaitu 57,4 persen.

Kemudian, selain harus memiliki motivasi belajar yang tinggi mahasiswa yang dalam peroses pengerjaan skripsi juga memerlukan dukungan social dari orang terdekat yakni orang tua. Sarafino (2006) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Adapun lingkungan yang

memberikan dukungan tersebut adalah seperti keluarga, kekasih, atau anggota masyarakat. Selain itu Sarafino juga berpendapat bahwa akan ada banyak efek dari dukungan sosial karena dukungan sosial secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Hartati (2013) penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki subjek 6 orang dari fakultas Psikologi UNDIP. Dari keenam responden yang diteliti nampak adanya dinamika dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang yang berkaitan langsung dengan pembuatan skripsi, setiap responden memiliki pengalaman yang berbeda dalam menerima sebuah bentuk dukungan sosial, dan tidak semua mempunyai pengaruh positif, dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari berbagai sumber jenis dukungan baik dari orang tua maupun teman, memiliki peran yang sama pentingnya hanya saja memiliki perbedaan pada bentuk atau jenis dukungan sosial yang diberikannya.

Penelitian juga dilakukan oleh Puspitaningrum (2017) yang meneliti mengenai dukungan sosial keluarga dalam memotivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta, dengan menggunakan metode kualitatif, subjek di sini sebanyak 4 orang, yang sedang menyusun skripsi, yang baru akan menyusun skripsi ataupun yang telah menyusun skripsi dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan

sosial keluarga baik itu orangtua, kakak beradek mapun keluarga besar dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya, diketahui dari hasil pengambilan informasi kepada subjek secara langsung bahwa, rata-rata memiliki perasaan kasian terhadap orang tua yang telah bersusah payah membiayai kuliah mereka sehingga para subjek semakin terpicu untuk segera menyelesaikan skripsinya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ambarini (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial yang diterima janda cerai mati. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima akan menunjukkan semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki oleh janda cerai mati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi. Seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki motivasi belajar dan mendapatkan dukungan sosial dari orangtua akan mampu meningkatkan resiliensinya dalam pengerjaan skripsi. Namun jika mahasiswa tidak memiliki motivasi dan tidak mendapatkan dukungan sosial dari orang tua maka mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan resiliensi yang rendah.

Sejauh pengetahuan penetian, penelitian tentang hubungan Antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam

pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR belum ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan ketiga variabel tersebut.

E. Hipotesis

Berdasarkan pendapat, hasil penelitian sebelumnya dan teori di atas, maka dapat ditemukan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Ada Hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa UIR”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya. Prosedur ini ditempuh untuk menghilangkan subjektivitas dalam hasil penelitian. Bilangan merupakan bahasa artifisial yang objektif dan tanpa emosi sehingga dipandang tepat untuk mewakili komunikasi penelitian yang menjunjung objektivitas dan netralitas. Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian positivistik karena dipengaruhi oleh paham filsafat positivisme yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif. Ilmu yang positif adalah ilmu yang objektif serta bebas dari nilai, prasangka, dan subjektivitas (Purwanto, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable terikat dan variable bebas adalah sebagai berikut:

- Variabel Bebas (X1) : Dukungan Sosial Orangtua
- Variabel Bebas (X2) : Motivasi Belajar
- Variabel Terikat (Y) : Resiliensi

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua adalah sebuah dorongan yang diberikan oleh orangtua kepada individu untuk melakukan sebuah tindakan. Sama halnya yang diungkapkan oleh Wijaya dan Pratitis (2012) dukungan sosial orangtua adalah dorongan atau bantuan yang diterima mahasiswa dari orangtuanya, sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif mengenai dirinya sendiri untuk menjalani masa perkuliahan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis dari diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai suatu tujuan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Demikian pula pendapat Pratama dan Rusmawati (2017) motivasi belajar merupakan sebuah kondisi psikologis yang membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan serta mempertahankan perilaku sehingga individu berbuat kreatif dan lebih baik sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk tetap bersikap positif dan gigih dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang muncul, dan kemampuan ini tentunya sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar tetap mampu berjuang dalam

menghadapi setiap proses yang sedang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Al-Siebert (2004) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dari keterpurukan yang terjadi dalam perkembangannya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun data populasi yang didapat dari Pusat IT Universitas Islam Riau dalam penelitian ini berjumlah 2.687 mahasiswa yang berada di Universitas Islam Riau yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.687}{1 + 2.687(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.687}{27.87}$$

$$n = 96,41$$

$$n = 100$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Teknik cluster random sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, seperti penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten. Maka dari itu untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan random pada fakultas yang berada di Universitas Islam Riau dengan cara diundi, sehingga terpilihlah beberapa Fakultas seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi, FKIP, Fakultas Agama Islam. Adapun jumlah dari masing-

masing Fakultas adalah sebanyak 25 sampel, sehingga didapati jumlah sampel keseluruhan sebanyak 100 sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial orangtua, skala motivasi belajar, dan skala resiliensi. Skala merupakan prosedur pengambilan data yang menggambarkan aspek kepribadian seseorang (Azwar, 2012).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert, karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiono, 2015). Skala likert berisikan aitem pertanyaan yang harus dijawab berisi pandangan, memilih salah satu alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

Masing-masing memiliki skor yang berbeda, dimulai dari 1 sampai 4. Skor untuk respon pertanyaan atau pernyataan favorable sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1. Sebaliknya pertanyaan dan pernyataan unfavorable sangat tidak setuju=4, tidak setuju=3, setuju=2, sangat setuju=1.

1. Skala Resiliensi

Skala ini mengukur mengenai tingkat resiliensi terhadap mahasiswa.

Tingkat resiliensi ini diukur menggunakan skala yang disusun oleh

Arjani (2015). Skala resiliensi disusun berdasarkan dua aspek resiliensi menurut Reivich dan Chatte (dalam Arjani, 2015). Nilai koefisien alpha reliabilitas skala yang digunakan sebelumnya sudah tergolong reliabel yakni sebesar 0,905 dengan daya beda butir yang bergerak dari 0,389 – 0,732. Kedua aspek resiliensi tersebut meliputi:

1. Merespon situasi sulit dengan cara yang sehat, yaitu seperti tetap memiliki emosi positif serta menyikapi secara positif situasi sulit yang muncul.
2. Merespon situasi sulit dengan tetap produktif, yaitu seperti tetap mencapai tujuan dan melakukan aktivitas bermanfaat ditengah kesulitan yang dihadapi.

Tabel 3.1
Blueprint Skala Resiliensi

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Merespon situasi sulit dengan cara yang sehat	1, 5, 9, 13, 17	3, 7, 11, 15, 19, 21	11
2	Merespon situasi sulit dengan tetap produktif	4, 8, 12, 16, 20, 22	2, 6, 10, 14, 18	11
Jumlah				22

2. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel dukungan sosial orangtua adalah dengan menggunakan skala. Dukungan sosial orangtua diukur menggunakan skala yang disusun oleh Arjani (2015).

Nilai koefisien alpha reliabilitas skala yang digunakan sebelumnya sudah tergolong reliabel yakni sebesar 0,914 dengan daya beda butir yang bergerak dari 0,428 – 0,782. Adapun skala yang disusun yaitu berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang diungkapkan oleh Sarason, Levine, Basham dan Sarason (1983) yang meliputi:

1. Persepsi bahwa terdapat orangtua yang dapat diandalkan dan dapat memberikan bantuan pada saat dibutuhkan.
2. Kepuasan terhadap dukungan berupa kualitas dukungan yang disediakan oleh orangtua.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Dukungan Sosial Orangtua

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Persepsi keberadaan bantuan	2, 17, 9, 19, 5, 13,	3, 18, 15, 20, 7, 11	12
2.	Kepuasan terhadap dukungan	4, 21, 8, 23, 12, 26, 16, 28	1, 22, 6, 24, 25, 27, 10, 14	16
Jumlah				28

3. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Cherniss dan Goleman (2001) yaitu adanya dorongan mencapai tujuan yang diinginkan, komitmen, inisiatif, dan optimis dalam mempelajari suatu hal.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Dorongan untuk	Ketekunan dalam belajar	1,5	3,7

	mencapai tujuan yang diinginkan	Keuletan dalam belajar	2,4	6,8
2.	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	9,11	13,15
		Keinginan berprestasi	10,14	12,16
3.	Inisiatif untuk belajar	Melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan.	17,21,25	19,23
4.	Optimis akan hasil belajar	Gigih dalam mencapai tujuan	18,22	20,24
		Jumlah		25

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2012) validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur.

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2012).

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak normal bila *error* pengukurannya terjadi secara random. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliable. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka dilakukan dengan menggunakan formulasi alpha cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 21.00 windows.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif, sehingga data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistic dengan urutan sebagai berikut:

1. Uji Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Dari tabulasi kemudian dicari nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dari hasil deskripsi statistic, selanjutnya dibuat kategorisasi masing-masing variable penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan dibandingkan dengan data yang dimungkinkan.

2. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode non-parametrik tes yaitu one sample test dari Kolmogorov-Smirnov.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) jika penelitian menggunakan lebih dari satu variable independen, maka antara variable independen tersebut tidak boleh saling berkorelasi, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika kedua variable independen berkorelasi maka variable ini tidak orthogonal atau tidak layak diuji hipotesis.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Kaidah yang digunakan untuk melihat hasil korelasi dari ketiga variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka korelasi signifikan
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka korelasi tidak signifikan

Uji korelasi dari kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan tabel *correlation* dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows.

5. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, menurut Sugiyono(2011) uji koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya dalam angka persentase. Nilai *Rsquare* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan tabel model summary dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah menentukan lokasi penelitian serta mempersiapkan hal yang berkaitan dengan penelitian agar kegiatan penelitian ini menjadi lancar. Dalam penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian dengan karakteristik para mahasiswa yang berada di Universitas Islam Riau yang sedang mengerjakan skripsi.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2019, dengan jumlah sampel 100 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Riau. Penelitian dilaksanakan ketika mahasiswa menunggu dosen pembimbing untuk bimbingan. Penulis membagikan skala kepada 100 orang subjek yang sebelumnya telah diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian skala dan peneliti memberikan serta souvenir kepada setiap subjek sebagai ungkapan terima kasih karena telah mengisi skala tersebut. Setiap subjek mendapatkan satu buku skala yang terdiri dari tiga skala. Skala dukungan sosial sebanyak 20 aitem, skala motivasi belajar sebanyak 22 aitem dan skala resiliensi sebanyak 18 aitem.

C. Validitas dan Reliabilitas Skala

Suatu alat ukur sebelum dipakai harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurnya, hal ini dikenal dengan validitas. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi, bila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan. Tinggi rendahnya validitas dinyatakan dengan angka yang disebut *koefisien validitas* (Azwar, 2013).

1. Resiliensi

Berdasarkan hasil uji coba skala resiliensi yang dilakukan ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,822 sebelum dilakukan seleksi butir, setelah dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) meningkat menjadi 0,854. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 4 butir yang dinyatakan gugur dari 22 butir yang di uji coba yaitu nomor 7, 8, 15 dan 18. Sehingga jumlah aitem skala resiliensi yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 18 butir. Blue print skala resiliensi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Blue Print Skala Resiliensi sebelum TO

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Merespon situasi sulit dengan cara yang sehat	1,5,9,13,17	3,7,11,15,19, 21	11
2	Meresopon situasi sulit dengan tetap produktif	4,8,12,16, 20, 22	2,6,10,14,18	11
Jumlah				22

Tabel 4.2
Blue Print Skala Resiliensi sesudah TO

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Merespon situasi sulit dengan cara yang sehat	1,5,9,13,17	3,11,19,21	9
2	Meresopon situasi sulit dengan tetap produktif	4,12,16,20, 22	2,6,10,14	9
Jumlah				18

2. Dukungan Sosial Orangtua

Berdasarkan hasil uji coba skala dukungan sosial orangtua yang dilakukan ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,894 sebelum dilakukan seleksi butir, setelah dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) meningkat menjadi 0,937. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 8 butir yang dinyatakan gugur dari 28 butir yang di uji coba yaitu nomor 6, 7, 8, 10, 13, 16, 19 dan 22.

Sehingga jumlah aitem skala dukungan sosial orangtua yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 20 butir. Blue print skala dukungan sosial orangtua dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua sebelum TO

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Persepsi keberadaan bantuan	2,17,9,19,5,13	3,18,15,20,7,11	12
2.	Kepuasan terhadap dukungan	4,21,8,23,12,26,16,28	1,22,6,24,25,27,10,14	16
		Jumlah		28

Tabel 4.4
Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua sesudah TO

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Persepsi keberadaan bantuan	2,17,9,5	3,18,15,20,11	9
2.	Kepuasan terhadap dukungan	4,21,23,12,26,28	1,24,25,27,14	11
		Jumlah		20

3. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji coba skala motivasi belajar yang dilakukan ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,919 sebelum dilakukan seleksi butir, setelah dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) meningkat menjadi 0,937. Berdasarkan

hasil uji coba ditemukan 3 butir yang dinyatakan gugur dari 25 butir yang di uji coba yaitu nomor 4, 12 dan 19. Sehingga jumlah aitem skala motivasi belajar yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 22 butir. Blue print skala motivasi belajar dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Blue Print Skala Motivasi Belajar sebelum TO

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Ketekunan dalam belajar	1,5	3,7
		Keuletan dalam belajar	2,4	6,8
2.	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	9,11	13,15
		Keinginan berprestasi	10,14	12,16
3.	Inisiatif untuk belajar	Melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan.	17,21,25	19,23
4.	Optimis akan hasil belajar	Gigih dalam mencapai tujuan	18,22	20,24
Jumlah			25	

. Tabel 4.6
Blue Print Skala Motivasi Belajar sesudah TO

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Ketekunan dalam belajar	1,5	3,7
		Keuletan dalam belajar	2	6,8
2.	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	9,11	13,15
		Keinginan berprestasi	10,14	16
3.	Inisiatif untuk belajar	Melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan.	17,21,25	23
4.	Optimis akan hasil belajar	Gigih dalam mencapai tujuan	18,22	20,24
Jumlah				25

D. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

1. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data penelitian hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial orangtua dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi, hasil skoring dan olah data dengan menggunakan *SPSS 20,0 for window* diperoleh gambaran seperti yang disajikan data tabel 4.7:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	<i>X_{max}</i>	<i>X_{min}</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>X_{max}</i>	<i>X_{min}</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Dukungan Sosial Orangtua (<i>X</i> ₁)	78	24	81,37	10,33	80	20	72,50	14,50
Motivasi Belajar (<i>X</i> ₂)	70	22	72,49	9,47	72	18	68,50	12,30
Resiliensi(<i>Y</i>)	77	22	93,43	7,35	88	22	77,50	15,50

Tabel di atas secara umum menggambarkan bahwa reseiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi bermacam-macam, dapat dilihat dari tingkatan skor yang diperoleh berkisar dari 22 sampai 77. Skor dukungan sosial orangtua juga relatif beraneka ragam bergerak antara 24 sampai 78 yang juga diikuti oleh skor motivasi belajar yang bergerak antara 22 sampai 70. Tabel 4.7 juga membandingkan antara skor yang mungkin didapatkan subjek (hipotetik) dengan skor yang didapatkan setelah penelitian dilakukan. Nilai rata-rata (*mean*) empirik ketiga variabel diketahui berada di atas nilai rata-rata (*mean*) hipotetik.

Untuk mengukur dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar dengan reseiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi, kategori yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
2. Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
3. Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
4. Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
5. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan : M = Mean empiric

SD = Standar deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk variabel dukungan sosial orangtua dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori dukungan sosial orangtua dapat diketahui dari tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Skor Dukungan Sosial Orangtua

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 55,65$	7	7%
Tinggi	$49,05 \leq X < 55,65$	21	21%
Sedang	$42,44 \leq X < 49,05$	38	38%
Rendah	$35,83 \leq X < 42,44$	30	30%
Sangat Rendah	$X \leq 35,83$	4	4%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan dalam kategori sedang, terlihat dari persentase 38%. Ini berarti dari 100 subjek, 38 orang yang memiliki dukungan sosial kepada mahasiswa. Sementara itu, kategori skor motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9
Skor Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 114,78$	7	7%
Tinggi	$101,19 \leq X < 114,78$	24	24%
Sedang	$87,61 \leq X < 101,19$	41	41%
Rendah	$74,02 \leq X < 87,61$	18	18%
Sangat Rendah	$X \leq 74,02$	10	10%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar dari penelitian ini termasuk dalam tingkatan kategori sedang dengan persentase 41% artinya dari 100 subjek 41 orang memiliki motivasi belajar.

Tabel 4.10
Skor Resiliensi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 111,72$	9	9%
Tinggi	$103,91 \leq X < 111,71$	18	18%
Sedang	$96,10 \leq X < 103,90$	38	38%
Rendah	$88,29 \leq X < 96,00$	32	32%
Sangat Rendah	$X \leq 88,28$	3	3%
JUMLAH		100	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil resiliensi belajar dari penelitian ini termasuk dalam tingkatan kategori sedang dengan persentase 38% artinya dari 100 subjek 38 orang memiliki resiliensi.

2. Uji Asumsi

Data yang telah didapati hasilnya kemudian dibuat uji asumsi yang bertujuan untuk memenuhi kriteria-kriteria korelasi yang terdiri dari uji normalitas sebaran data, uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1.) Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variabel dukungan sosial orangtua, motivasi belajar dan resiliensi mahasiswa yang dianalisis dengan

bantuan SPSS 20,0 for window. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika $P > 0,05$ maka sebaran normal, jika sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012).

Hasil uji normalitas sebaran data resiliensi diperoleh skor K-SZ =1,234 sementara P sebesar 0,095 ($p > 0,05$), sehingga akan disimpulkan hasil sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Resiliensi	Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Kolmogorov-Smirnov Z	1.234	1.158	1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.095	0.137	0.247

2.) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu antara dukungan sosial orangtua, motivasi belajar dan resiliensi mahasiswa, uji linearitas menggunakan kaidah signifikan (p) dari nilai F (*Linearity*) $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah *linier*. Tetapi jika signifikansi (p) dari nilai F (*Linearity*) $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak *linier*. Kriteria uji linearitas menggunakan taraf signifikan 5% Hasil uji

linearitas yang dilihat dari nilai F (*Linearity*) diketahui sebesar 42,216 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk variabel dukungan sosial orangtua dan 48,918 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk variabel motivasi belajar. Hasil uji linieritas hubungan variabel tersebut membuktikan bahwa ketiga variabel *linier*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Hubungan Motivasi Belajar
terhadap Resiliensi

			F	Sig.
X1*Y	Between Groups	(Combined)	3,296	0,002
		Linierity	48,918	0,000
		Deviation from Linierity	0,612	0,384

Hasil linieritas untuk dukungan sosial orangtua terhadap reseiliensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Hubungan Dukungan Sosial Orangtua
terhadap Resiliensi

			F	Sig.
X2*Y	Between Groups	(Combined)	3,019	0,006
		Linierity	42,216	0,000
		Deviation from Linierity	0,539	0,341

Berdasarkan hasil pembahasan uji asumsi normalitas dan linearitas diatas maka data dalam penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria untuk dilakukan uji parametrik, artinya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji regresi sederhana.

3.) Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis di atas menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan resiliensi mahasiswa, melawan hipotesis H_1 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan resiliensi. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi ganda.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Ganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-24.160	16.588		-1.456	.148
	X1	.645	.165	.342	3.908	.000
	X2	.740	.158	.410	4.682	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa kenaikan satu unit nilai dukungan sosial orangtua akan diikuti oleh peningkatan resiliensi mahasiswa sebesar 0.645 apabila variabel motivasi belajar dalam keadaan konstan. Hanya

dengan adanya kenaikan satu unit nilai motivasi belajar akan diikuti peningkatan nilai resiliensi sebesar 0.740 apabila variabel resiliensi mahasiswa dalam keadaan konstan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk menganalisis seberapa besar hubungan dukungan sosial orangtua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan resiliensi mahasiswa (Y).

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,650 ^a	0,422	0,411	11,297
a. Predictors: (Constant), X1, X2				

Koefisien Determinasi (r^2) = 0.422 atau 42.2% artinya dukungan sosial orangtua(X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berkontribusi dalam perubahan yang terjadi pada resiliensi mahasiswa (Y) yaitu sebesar 42.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Dengan mengkaji paparan hasil penelitian sebagai mana yang telah diuraikan pada pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui secara faktual bahwa dari hipotesis yang telah diuji. Hal ini artinya adalah hipotesis tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil analisis regresi ganda yang diperoleh harga Koefisien Korelasi Ganda (R)=0.650 dengan dan

keberartian korelasi ganda dilihat dari nilai $F=36.179$ dengan signifikansi $p<0.01$. sumbangan efektif dukungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap resiliensi mahasiswa adalah 42.2% ($r^2 = 0.422$).

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi, artinya makin baik dukungan sosial dan motivasi belajar, maka makin baik resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Islam Riau. Sebaliknya makin buruk dukungan sosial dan motivasi belajar, maka makin buruk pula resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Islam Riau.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit. Dalam ilmu perkembangan manusia, resiliensi memiliki makna yang luas dan beragam, mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Dan yang paling utama, resiliensi itu berarti pola adaptasi yang positif atau menunjukkan perkembangan dalam situasi sulit (Rahim, 2017). Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan mampu mengesampingkan dorongan-dorongan atau keinginan khusus untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Morrison & Pidgeon, 2017).

Apabila resiliensi dalam diri seseorang itu meningkat, maka akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian, dan kematangan emosi (Aprilia, 2013). Uyun (2012) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi tinggi akan mampu keluar dari masalah dengan cepat dan tidak terbenam dengan perasaan sebagai korban lingkungan atau keadaan dan mampu mengambil keputusan saat berada dalam situasi sulit. Individu yang memiliki resiliensi tinggi mampu mempertahankan perasaan positif, kesehatan serta energi, dan individu yang resilien ialah individu yang tegar, individu memiliki energi positif yang akan melahirkan orang berkarakter.

Dengan menjadi resilien orang akan mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan dan tidak menunjukkan suasana hati yang negatif terus menerus. Apabila resiliensi dalam diri seseorang itu meningkat, maka akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian dan kematangan emosi. Menurut Cai, Pan, Zhang, Cun, Dong, Dseng, 2017) aspek lain dari resiliensi adalah kontrol emosi. Dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat bermanfaat untuk mengontrol perilaku emosi atau dorongan-dorongan seseorang ketika mengalami banyak tekanan dan ketika individu merasa terancam sehingga membuat individu terhindar dari stres dan depresi.

Menurut Henderson & Milstein (Desmita, 2013) remaja yang resilien dicirikan sebagai individu yang memiliki kompetensi secara sosial, dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti: pemecahan masalah, berpikiran kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi akan masa depan yang positif bagi dirinya sendiri. Mereka memiliki minat-minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, dan motivasi untuk berprestasi di sekolah dan dalam kehidupan.

Taylor (dalam King, 2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari seseorang yang menunjukkan bahwa seseorang merasa dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang sifatnya timbal balik. Selanjutnya menurut King (2014) dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Dalam penelitian Florez (2015) ditemukan bahwa faktor perlindungan dari keluarga seperti bimbingan keluarga, dukungan keluarga dan kesempatan bagi keluarga untuk terlibat secara eksplisit mampu mendorong resiliensi akademik pada remaja rentan. Karakteristik juga mendorong hasil yang positif termasuk optimisme, ketekunan dan motivasi.

Mahasiswa merupakan individu akademis yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Keinginan seseorang untuk menjadi mahasiswa yang

mengenyam pendidikan diperguruan tinggi tentunya dilatar belakangi dengan cita-cita yang mahasiswa impikan. Seperti menguasai pengetahuan dan ilmu teknologi, mendapatkan keterampilan khusus, status sosial di tengah masyarakat serta menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran yang positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan yang rendah. Mahasiswa juga meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stress. Menerima berbagai jenis dukungan sosial dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan atau setidaknya mengurangi akibat negatif dari situasi yang menimbulkan stress (Sanderson, 2004).

Menurut Hafferon & Boniwell (2011) dukungan sosial juga bisa mempengaruhi stabilitas perilaku individu. Begitu juga dengan meningkatkan efikasi diri serta resiliensi individu saat individu mengalami kendala-kendala dalam hidupnya. Dan dari salah satu penelitian memaparkan bahwa faktor eksternal yang bisa membuat semangat dan yakin bisa menyelesaikan masalah adalah ketika individu tersebut merasa selalu mendapat dukungan positif dari orang-orang terdekatnya. Dengan begitu jika semangat mereka mengendur akan ada pemberi dukungan positif yang memberikan dampak positif dalam pencapaian resiliensi yang baik.

Werner (2011) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang dapat sukses beradaptasi pada saat dewasa pada konteks terdapat tekanan (resiliensi) menyandarkan sumber supportnya pada keluarga dan komunitasnya. Werner mencatat bahwa individu yang dapat dengan sukses beradaptasi pada masa dewasanya pada konteks keadaan yang menekan mempunyai sumber dan karakteristik dimana dapat menyokong dan melindungi mereka dari *significant adversity*. Karakteristik individu yang resilien ini disebut dengan *protective factor*. Dapat diartikan bahwa dukungan sosial (*social support*) merupakan salah satu faktor pendukung seseorang ketika mereka berada pada situasi yang tertekan baik itu dari keluarga ataupun orang yang dianggap istimewa.

Dukungan sosial memberikan manfaat bagi remaja antara lain meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan menyediakan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stress. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seorang individu, semakin besar resiliensi individu tersebut.

Masyarakat, orang tua maupun teman sebaya sangat berperan penting bagi mahasiswa. Untuk itu suatu dorongan dari dalam diri mahasiswa yang menggerakkan agar lebih efektif belajar maupun berusaha mengatasi setiap kesulitan serta berbagai rintangan agar dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan mencapai tujuan tertentu. Dorongan dan dukungan dari berbagai pihak sangat memicu

mahasiswa, motivasi yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dikenal dengan motivasi belajar.

Menurut Darmayanti, Siregar dan Harahap (2015) motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa, sebab dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan, serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Demikian pula pendapat Pratama dan Rusmawati (2017) bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kondisi psikologis yang membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan serta mempertahankan perilaku sehingga individu berbuat kreatif dan lebih baik sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Motivasi mahasiswa tersebut berkaitan dengan tujuan atau harapan yang diinginkan oleh mahasiswa mengikuti pelajaran dalam kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah, tentu berbeda aktivitas belajarnya dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang bersesuaian dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya sedemikian rupa untuk menyontek dalam ujian, untuk mendapatkan nilai yang baik atau tinggi tidak hanya dengan belajar tapi dapat diperoleh dengan cara-cara tertentu.

Penelitian Steinhard dan Dolbier (2008) menunjukkan bahwa individu yang mempunyai tingkat resiliensi tinggi, mampu beradaptasi dari perasaan

negatif, mampu mengubah kondisi tertekan menjadi suatu hal yang positif sehingga mampu mendorong individu mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Pada dasarnya resiliensi harus dimiliki pada diri siswa, agar dapat meningkatkan motivasi belajar untuk dapat lebih berprestasi lagi.

Motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan suatu kegiatan belajar sehingga dapat menjamin kegiatan belajar tersebut dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai, Tujuan atau pencapaian yang dimaksud disini tentu saja dalam hal pengerjaan skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi 42.2% terhadap resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya, artinya bila dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar secara simultan semakin baik maka semakin baik pula resiliensi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.

B. Saran

Berdasarkan dengan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran pada pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

a. Bagi institusi perguruan tinggi

Akan lebih baik apabila institusi perguruan tinggi dapat memberikan pengarahan terlebih dahulu pada orangtua mahasiswa mengenai pentingnya dukungan sosial orangtua yang diberikan oleh orangtua pada saat awal periode penulisan skripsi. Hal ini dimaksudkan agar orangtua dapat memberikan dukungan sosial pada mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi, sehingga dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang muncul selama proses pengerjaannya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan topik yang sama, hendaknya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada penelitian ini. Perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan misalnya adalah dengan memperluas jangkauan subjek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti sumber-sumber dukungan lain selain dukungan dari orangtua, seperti dukungan dari teman maupun dosen pembimbing akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badaruddin. (2015). *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional*. Padang,: CV. Abe Kreatifindo.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al Siebert. (2004). *The Resiliency Advantage: Master Change, Thrive Under Pressure, and Bounce Back from Setbacks*. California : Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Anggrowati, Ningrum Puporini. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi*: Jurnal Komunitas 3 (1) :103-120.
- Andarini, S. R & Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*. Vol. II, No, 2, Agustus 2013.
- Arjani, AS. (2015). Hubungan antara Dukungan Emosional Orangtua dan Resiliensi Mahasiswa dalam Pengerjaan Skripsi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada . Yogyakarta.
- Astuti, TP & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 12 No. 1 April 2013.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo.

Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.

Bernard. Bonnie. (2004). *Resiliency What We Have Learned*. Edisi pertama. San Francisco: West Ed.

Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. Sanfransisco: Jossey-bass, A willey company.

Chugani, Shoba Dewey. (2006). Resiliensi Ditinjau dari Keterkaitanantara Faktor Protektif Eksternal dan Aset Internal (Studi Kualitatif pada Remaja di Lingkungan Beresiko, Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat). *Tesis*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Darmayanti, Siregar dan Harahap. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologia*. 10 (2), 18-24.

Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dhitaningrum, M., & Izzati, U.A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).

Dewi, F.I.R, Djoenaina, V & Melisa. (2014). Hubungan Antara Resiliensi dengan Depresi pada Perempuan Pasca Pengangkatan Payudara (Mastektomi). *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, 101-120.

Dipayanti, Chairani. (2012). *Locus Of Control* dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Psikologi*. Volume 8 Nomor 1.

Fadillah, AER. (2013). Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *eJournal Psikologi*. Volume 1. Nomor 3, 2013. 1 (3): 254.

Febriany, Rani., dan Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi lima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Grotberg, Edith H, (1955). *Tapping Your Inner Strength : How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Oakland, CA : New Harbinger Publications, Inc

Hadianti, Nurwati, & Darwis. (2017). Resiliensi Remaja Berprestasi dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai. *Jurnal Penelitian & PKM*, 4 (2), 3-4.

Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

King, L. A. (2014). *The Science Of Psychology: An Appreciative View(3rd Ed.)*. New York, Ny: Mcgraw Hill Education.

Manara.M. U. (2008). Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mashudi. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 dan 2 Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Maret 2016.

Mount GJ & W.R Hume. (2005) *Preservation and Restoration of Tooth Structure*. 2nd ed. Australia : Knowledge Books and Software, 2005 : 163 –249

Pratama, DW & Rusmawati, D. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari Di SMAN 5 Semarang. *Journal Empati*. Oktober 2017 Volume 6 (Nomor 4), halaman 231-235. Universitas Diponegoro.

Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspitaningrum, Y. (2017). Dukungan Sosial Keluarga Dalam Memotivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Rahim, AA. (2017). Hubungan antara Resiliensi dengan Motivasi Belajar (Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Ikis). *PSIKOBORNEO*. 2017. 5 (3): 427-440.

Reivich, K. dan Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Books.

Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peran Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas YARSI*, Vol. 1, No. 1, 29-37.

Sanderson, C.A. (2004). *Health Psychology*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions (5th ed)*. USA : John Willey & Sons Inc.

Sarason, I. G. (1983). *Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 44 No. 1. h. 127-139

Siregar, Syofian. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.

Suciani, D., & Rozali, Y.A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suseno, A., Hartati, S., Astuti, T.P. 2013. Kecenderungan Perilaku Agresif Ditinjau dari Stres Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Pemalang. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=280469&val=4725&title=Kecenderungan%20perilaku%20agresif%20ditinjau%20dari%20stres%20akademik%20pada%20siswa%20sma%20negeri%201%20pemalang> (Sabtu, 31 Oktober 2015).

Syarifa, A., Mustami'ah, D., dan Sulistiani, W. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. *Jurnal INSAN* 13, (1), 1-11.

Wijaya, I.P dan Pratitis, N.T. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. [Online]. Tersedia pada : <http://drmasda.wordpress.com/>. (14 Juni 2012)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau